

Global

Indeks S&P 500 naik 0,3% dan Nasdaq Composite menguat 0,86% berkat reli saham-saham *chip*, sementara Dow Jones Industrial Average turun 80,77 poin atau 0,16%. Reli saham kecerdasan buatan (AI) dan semikonduktor yang menjadi pendorong utama pasar dalam beberapa sesi terakhir juga mulai memunculkan keraguan di kalangan investor. Manajer portofolio GQG Partners Brian Kersmanc mempertanyakan keberlanjutan kenaikan sektor tersebut dalam jangka panjang mengingat banyak perusahaan *chip* pada dasarnya beroperasi di pasar komoditas. Selain faktor teknologi, investor juga memantau perkembangan konflik di Timur Tengah. Gencatan senjata yang rapuh antara Amerika Serikat dan Iran kembali dipertanyakan setelah muncul laporan serangan rudal dari Iran yang kemudian direspons Israel dengan serangan besar terhadap sistem pertahanan strategis. Meski demikian, Presiden Amerika Serikat Donald Trump menyatakan bahwa Israel dan Iran tengah mengupayakan gencatan senjata segera. Kementerian Luar Negeri Iran juga menyebut militernya telah menghentikan serangan terhadap Israel.

Domestik

Bank Indonesia (BI) resmi meluncurkan publikasi kurva imbal hasil transaksi pasar uang untuk memperkuat efisiensi dan transparansi pembentukan harga di pasar uang domestik. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Ramdan Denny Prakoso menuturkan kurva ini mencerminkan kondisi harga aktual yang terbentuk di pasar sekunder, sehingga memberikan acuan yang lebih akurat dan berbasis transaksi nyata bagi seluruh pelaku pasar. Kurva imbal hasil dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang (RRT) harga dan volume transaksi aktual Repurchase Agreement (Repo) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) di pasar sekunder. Data mencakup Repo tenor 1 bulan, serta SRBI tenor 3, 6, dan 12 bulan. Denny menjelaskan inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Bank Indonesia bersama National Working Group on Benchmark Reform (NWGBR) untuk memperkuat reformasi suku bunga acuan domestik dan mendorong terbentuknya pasar keuangan yang modern, transparan, efisien, dan berbasis transaksi.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang rupiah melanjutkan kinerja buruk terhadap dollar AS pada perdagangan Senin. USD/IDR diperdagangkan naik ke level 18.170. Menjelang penutupan, USD/IDR naik lebih tinggi lagi ke 18.210 menandai rekor tertinggi baru sepanjang sejarah. Kisaran perdagangan USD/IDR hari ini pada 18.100 - 18.200. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 10 tahun bergerak naik ke level *yield* 7,31%. Sedangkan, imbal hasil 5 tahun bergerak naik sebesar 36bps. Pasar juga menantikan jelang lelang pada hari ini dengan target Rp36 triliun.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.25
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.08%	0.28%
U.S	3.80%	0.60%

BONDS	5-Jun	8-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	6.88	7.28	5.86
INA 10 YR (USD)	5.52	5.65	2.43
UST 10 YR	4.53	4.56	0.70

INDEXES	5-Jun	8-Jun	%
IHSG	5594.77	5342.14	(4.52)
LQ45	557.75	527.08	(5.50)
S&P 500	7383.74	7405.73	0.30
DOW JONES	50866.78	50786.01	(0.16)
NASDAQ	25709.43	25929.66	0.86
FTSE 100	10368.05	10373.20	0.05
HANG SENG	24961.95	24657.06	(1.22)
SHANGHAI	4027.74	3959.34	(1.70)
NIKKEI 225	66588.12	64024.60	(3.85)

FOREX	8-Jun	9-Jun	%
USD/IDR	18100	18155	0.30
EUR/IDR	20857	20949	0.44
GBP/IDR	24135	24237	0.42
AUD/IDR	12757	12810	0.42
NZD/IDR	10494	10559	0.62
SGD/IDR	14018	14099	0.58
CNY/IDR	2668	2678	0.39
JPY/IDR	112.89	113.31	0.38
EUR/USD	1.1523	1.1539	0.14
GBP/USD	1.3334	1.3350	0.12
AUD/USD	0.7048	0.7056	0.11
NZD/USD	0.5798	0.5816	0.31

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	NAB Business Confidence MAY	-14	-24	-22
CN	Balance of Trade MAY	105.43B	84.80B	\$89.0B
CN	Exports & Imports YoY MAY	19.4% & 27.4%	14.1% & 25.3%	
DE	Balance of Trade APR		€14.3B	€13.6B
US	Balance of Trade APR		-\$60.3B	-\$57.9B
US	Existing Home Sales MAY		4.02M	4.04M

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics